

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA
“BALADA SUMARAH” KARYA TENTREM LESTARI**

ARTIKEL

**OLEH
MUHAMMAD RIDHO
NIM A1B113005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET, 2018**

ABSTRAK

Ridho, Muhammad 2018. *Nilai-nilai Sosial dalam Naskah Drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing (I) Dra. Hj. Yusra D., M.Pd (II) Drs. H. Larlen, M.Pd

Kata-kata kunci: Nilai-nilai sosial, naskah drama

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial naskah drama “Balada sumarah” Karya Tentrem Lestari, yaitu : 1) bertanggung jawab, 2) cinta dan kasih sayang, 3) tolong menolong, 4) kepatuhan, 5) jujur, 6) disiplin.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan nilai-nilai sosial yang ada di dalam naskah drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dalam naskah drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari.

Nilai-nilai sosial yang terdapat pada naskah drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari, adalah 1) bertanggung jawab yaitu abang terhadap adiknya. 2) cinta dan kasih sayang terhadap orang tua dan seorang tentara. 3) tolong menolong terhadap ibunya maupun orang lain. 4) kepatuhan terhadap ibunya. 5) jujur terhadap apa yang telah diperbuat terhadap majikannya. 6) disiplin terhadap pekerjaannya .

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai Sosial dalam naskah drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari yaitu bertanggung jawab, cinta dan kasih sayang, tolong menolong, kepatuhan, jujur dan disiplin. Untuk melengkapi penelitian tersebut maka penulis menyarankan untuk kepada pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melakukan kajian yang berbeda mengingat persoalan Nilai-nilai Sosial dalam Naskah Drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari hanya salah satu dari unsur bagian cerita objek penelitian, maka masih memungkinkan adanya beberapa penelitian lain untuk mengungkapkan konflik yang disampaikan dalam naskah drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sastra dalam bahasa Sanskerta (*shastra*), merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta 'Sastra', yang berarti "teks yang mengandung intruksi" atau "pedoman", dari kata dasar 'Sas' yang berarti "intruksi" atau "ajaran" dan "Tra" yang berarti "alat" atau "sarana". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Segmentasi sastra lebih mengacu sesuai definisinya sebagai sekedar teks. Sedang sastrawi lebih mengarah pada sastra yang kental nuansa puitis atau abstraknya.

Sastra berkaitan erat dengan perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Namun, dalam prakteknya dibedakan antara teks-teks sastra dan nonsastra. Teks nonsastra berfungsi dalam komunikasi praktis, siap dipakai dan dimanfaatkan sedangkan teks sastra tidak. Perbedaan dapat diketahui menurut fungsi dan susunan teks. Sastra memenuhi fungsi *estetik* dalam suatu lingkungan kebudayaan tertentu. Ini tidak semata-mata bergantung pada maksud pengarang. Sebuah teks sakral dari zaman kuno, kini dapat berfungsi secara estetis. Agar dapat berfungsi secara estetis suatu teks harus disusun secara khas (bobot semantik). Hubungan antara bobot semantik dan organisasi intern (susunan) tergantung pada jenis estetika yang berlaku dalam suatu lingkungan kebudayaan tertentu (estetika keselarasan atau estetika pertentangan).

Menurut Zainuddin (1992:99), "Sastra ialah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar kesusastraan yang dimaksud adalah

penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik. Sedangkan kesusastraan adalah karya seni yang pengungkapannya baik dan diwujudkan dengan bahasa yang indah.” Sebagai hasil kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi, edukatif, dan sebagainya, baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang merupakan penciptaan, semuanya dirumuskan secara tersurat dan tersirat. Sastra tidak lahir karena kejadian, tetapi juga dasar dari kesadaran penciptaannya bahwa sastra sebagai suatu yang imajinatif, fiktif, dan lain-lain, juga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan serta bertendens. Sastrawan pada waktu menciptakan karyanya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran-pikirannya, pendapat-pendapatnya, dan kesan-kesan perasaannya terhadap sesuatu.

Sastra terbagi menjadi dua yaitu, sastra tulis dan lisan. Sastra yang termasuk dalam sastra tulis adalah naskah-naskah dan karya-karya yang dianggap berharga dan bernilai, sedangkan sastra lisan adalah sastra yang pewarisannya dengan cara lisan dan disampaikan secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya dalam masyarakat pemiliknya.

Sudaryono (dalam Yusra D, 2013) mengemukakan bahwa “drama merupakan salah satu karya sastra, di samping puisi dan prosa, perlu mendapat perhatian sepantasnya dalam apresiasi sastra. Pengertian drama dapat ditinjau dari dua segi, yakni (1) drama sebagai seni sastra dan (2) drama sebagai seni pentas, atau sering disebut teater”.

Bertumpu dari uraian di atas, dapat diselaraskan bahwa drama adalah jenis karya sastra yang memiliki dua dimensi. Yaitu dimensi seni pertunjukan dan dimensi sastra. Drama memiliki ciri yang membedakannya dari jenis karya sastra lainnya, yaitu gambaran cerita yang digambarkan melalui akting dan juga cakapan (dialog ataupun monolog) para tokohnya.

Drama adalah karya yang memiliki dua dimensi yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan. Pemahaman terhadap pada masing-masing dimensi wajar jika berbeda karena unsur-unsur yang membangun dan membentuk drama pada masing-masing memang berbeda. Pengertian drama yang dikenal selama ini, hanya diarahkan kepada dimensi seni pertunjukan atau seni lakon. Padahal drama sebagai karya sastra juga tidak kalah pentingnya.

Dari pengertian yang telah diungkapkan tersebut tidak terlihat perumusan yang mengarahkan pengertian drama kepada pengertian dimensi sastranya, melainkan hanya kepada dimensi lakonnya saja. Padahal meskipun drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan, tidaklah berarti bahwa semua karya yang ditulis pengarang haruslah dipentaskan. Tanpa dipentaskan sekalipun, karya drama tetap dapat dipahami, dimengerti, dan dinikmati.

Dilihat dari dimensi sastra, drama memerlukan sarana bahasa dengan gaya kreativitas individual masing-masing pengarang drama. Drama ini tampil dalam bentuk teks. teks drama adalah karangan yang berisi dialog-dialog para tokoh yang saling berkaitan (adanya kesatuan dan kepaduan) antara yang satu dengan yang lainnya. Proses berpikir seseorang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya.

Teks drama apabila dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti cerpen, puisi, novel atau yang lainnya, ia memiliki spesifikasi tersendiri, yakni ada dialog yang disampaikan oleh tokoh-tokohnya sebagai pewujudan komunikasi dalam menyampaikan gagasan dan pesan yang terkandung pada teks drama tersebut.

Nilai-nilai yang termuat dalam karya sastra berupa nilai pendidikan, moral, hukum, budaya, agama, dan nilai sosial. Mengenai masalah nilai sosial dalam naskah drama yang akan menjadi masalah dalam penelitian ini, nilai sosial dalam drama adalah nilai yang dianut tokoh dalam masyarakat, dan nilai yang terkandung dalam naskah yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat dalam sebuah naskah drama.

Hubungan antara sastra dengan dunia sosial dijelaskan oleh Diana Laurenson dan Alan Swingewood (dalam Ismawati, 2013:150) menurut dua pakar itu sastra berurusan dengan dunia sosial manusia, dalam arti manusia memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri an untuk mengubahnya. Dalam hal ini karya sastra dapat dipandang sebagai upaya untuk menciptakan kembali dunia sosial, yakni hubungan manusia dengan keluarganya, dengan politik, dan bahkan dengan Negara (Ismawati, 2013:151).

Pemilihan nilai-nilai sosial sebagai objek kajian, karena di dalam naskah drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari terdapat konflik yang terjadi di masyarakat dalam naskah tersebut. Peneliti sengaja memilih naskah Balada Sumarah sebagai sumber data penelitian ini dengan alasan “*Balada Sumarah*” adalah salah satu naskah drama karya Tentrem Lestari, seorang seniman lokal

yang berasal dari Magelang, Jawa Tengah. Naskah drama *Balada Sumarah* menyajikan kesengsaraan sebuah keluarga yang terpaksa harus kehilangan kepala keluarganya yang dicituk oleh aparat karena dianggap terkait dengan PKI. Sumarah merupakan tokoh sentral dalam naskah tersebut. Secara keseluruhan, naskah drama ini merepresentasikan perjuangan hidup seorang perempuan Jawa pasca tragedi 1965, yang harus menanggung dosa turunan dan mengalami berbagai masalah sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memilih naskah drama *Balada Sumarah* karya Tentrem Lestari sebagai obyek penelitian karena memiliki keunggulan seperti pada uraian berikut: 1) naskah ini pernah digunakan dalam acara peksiminas di Kendari pada tahun 2016. 2) naskah ini sangat menarik, baik dilihat dari segi kandungan maupun teknik penyampaiannya. Banyak persoalan yang terungkap dalam naskah *Balada Sumarah* dan persoalan itu hadir melalui teknik penceritaan sehingga antara persoalan yang satu dengan persoalan lainnya saling berhubungan. 3) naskah ini juga dapat dibaca maupun ditonton dalam sebuah pertunjukan sebagai bahan ajaran, tentang sebuah kehidupan seorang TKW yang tertindas dan terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, yang begitu kental dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap ajaran nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama *Balada Sumarah* karya Tentrem Lestari.

Penelitian mengenai nilai-nilai sosial juga sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu sebagai berikut: 1) Fitria Ramanda Sari 2015, “nilai-nilai sosial dalam novel *moga bunda disayang allah* karya Tere Liye. 2) Martha putri

indriyani sitio 2015, “nilai-nilai sosial dalam novel merahnya-merah karya iwan simatupang”.

Dalam penelitian Fitria Ramanda Sari 2015, nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere-Liye. Nilai sosial tersebut yaitu kerjasama, akomodasi, kontravensi, dan pertentangan. Sedangkan dalam penelitian Martha Putri Indriyani Sitio 2015, nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Merahnya Merah Karya Iwan Simatupang di temukan beberapa nilai sosial yaitu bertanggung jawab, cinta dan kasih sayang, tolong menolong, kepatuhan, jujur, dan disiplin sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian ini meneliti tentang nilai sosial dalam Naskah Drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti terdorong untuk menemukan nilai-nilai sosial dalam naskah drama “Balada Sumarah” karya Tentem Lestari secara mendalam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Soaial dalam Naskah Drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari.

Rumusan Masalah

Penulisan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Naskah Drama “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam Naskah Drama Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari, mendeskripsikan bagaimana pengarang menggambarkan nilai sosial dalam naskah drama tersebut.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia kedepannya.

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan deskripsi tentang nilai-nilai sosial dalam naskah drama “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari.